



## Dari Jalan Gelap Menjadi Terang Bagaimana Plang Nama Sederhana Membuat Perbedaan Besar Di Rt 07 Rw 04 Kelurahan Betungan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Dehasen Bengkulu Periode VI

Roki Bimantoro <sup>1</sup>; Kurniawan <sup>2</sup>; Nahdiyah Arenta Cahaya Sakti <sup>3</sup>; Imelia Arista Putri <sup>4</sup>; Edwar Deva Ervansyah <sup>5</sup>; Yanto Effendi <sup>6</sup>; Asnawati <sup>7</sup>; Liza Yulianti <sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,,6,7,8</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1</sup> [Rokibimantoro395@gmail.com](mailto:Rokibimantoro395@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [04 Februari 2026]

Revised [05 Maret 2026]

Accepted [06 Maret 2026]

### KEYWORDS

Nameplate, Regional Identity, Environmental Orientation, Community Participation, Community Development.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Identitas wilayah merupakan elemen penting dalam membangun rasa kebersamaan dan memudahkan orientasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak semua wilayah memiliki penanda yang jelas, sehingga sering menimbulkan kesulitan baik bagi warga maupun pendatang dalam mengenali batas-batas wilayah. Kegiatan pemasangan plang nama RT ini bertujuan untuk memberikan identitas yang jelas bagi wilayah RT 07 RW 04 Kelurahan Betungan sekaligus meningkatkan rasa kepemilikan dan kebanggaan warga terhadap lingkungannya. Metode yang digunakan meliputi survei lokasi, diskusi dengan tokoh masyarakat, perancangan dan pembuatan plang nama, serta pemasangan di titik-titik strategis yang mudah terlihat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemasangan plang nama memberikan dampak positif berupa kemudahan identifikasi wilayah bagi warga dan tamu, peningkatan estetika lingkungan, serta penguatan identitas komunitas. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat interaksi sosial melalui kerja bakti bersama dan meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya ketertiban administratif wilayah. Dengan demikian, pemasangan plang nama dapat menjadi langkah sederhana namun bermakna dalam membangun lingkungan yang tertata, mudah dikenali, dan memiliki identitas yang kuat. Kelurahan Betungan tepatnya RT 07 RW 04 sebelumnya tidak memiliki penanda yang jelas di setiap jalan dan gang, sehingga kami dari KKN-T berinisiatif untuk berpartisipasi dalam pembuatan dan pemasangan plang nama. Kegiatan ini didampingi oleh Pak Ketua RT 07 dan warga setempat. Harapan kami, dengan adanya plang nama ini, wilayah RT 07 dapat lebih mudah dikenali, memudahkan akses bagi tamu atau petugas yang berkunjung, dan yang terpenting dapat meningkatkan rasa kebanggaan warga terhadap lingkungannya sendiri. Kami berharap plang-plang ini akan terus terjaga dan menjadi bagian dari identitas RT 07 yang lebih baik ke depannya.

### ABSTRACT

Regional identity is an essential element in building a sense of community and facilitating public orientation in daily life. However, not all areas have clear markers, which often creates difficulties for both residents and visitors in identifying territorial boundaries. The installation of RT name signs aims to provide clear identification for the RT 07 RW 04 area in Betungan Sub-district while increasing residents' sense of ownership and pride in their environment. The methods used include location surveys, discussions with community leaders, design and production of name signs, and installation at strategic, easily visible points. The results indicate that the installation of name signs has positive impacts, including easier area identification for residents and guests, improved environmental aesthetics, and strengthened community identity. Additionally, this activity strengthened social interaction through collective work and increased residents' awareness of the importance of territorial administrative order. Thus, installing name signs can be a simple yet meaningful step in building an organized, easily recognizable environment with a strong identity. Betungan Sub- district, specifically RT 07 RW 04, previously had no clear markers on each street and alley, so we from KKN-T took the initiative to participate in making and installing name signs. This activity was accompanied by the Head of RT 07 and local residents. Our hope is that with these name signs, the RT 07 area can be more easily recognized, facilitate access for guests or officers visiting, and most importantly, increase residents' pride in their own environment. We hope these signs will continue to be maintained and become part of a better RT 07 identity going forward.

## PENDAHULUAN

Identitas wilayah merupakan salah satu aspek fundamental dalam tata kelola pemerintahan tingkat lokal. Menurut Nurmandi dan Purnomo (2011), kejelasan identitas wilayah tidak hanya berfungsi sebagai penanda administratif, tetapi juga berperan penting dalam membangun rasa kebersamaan dan kebanggaan masyarakat terhadap lingkungannya. Plang nama RT/RW sebagai salah satu bentuk identitas wilayah memiliki fungsi strategis dalam memberikan informasi yang jelas tentang batas-batas wilayah, memudahkan orientasi bagi warga maupun pendatang, serta menjadi simbol keberadaan komunitas yang terorganisir.

Dalam konteks pembangunan masyarakat, keberadaan penanda wilayah seperti plang nama bukanlah sekadar masalah estetika, melainkan bagian dari upaya membangun tata kelola yang baik di

tingkat grassroot. Menurut Suharto (2014), pembangunan berbasis masyarakat dimulai dari hal-hal kecil yang memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan sehari-hari warga. Plang nama yang terpasang dengan baik dapat memudahkan akses berbagai layanan publik, mulai dari distribusi bantuan sosial, kunjungan petugas kesehatan, hingga pelayanan pos dan kurir.

Sayangnya, masih banyak wilayah pemukiman di Indonesia yang belum memiliki sistem penandaan yang memadai. Hal ini seringkali menimbulkan berbagai permasalahan praktis seperti kesulitan menemukan alamat, keterlambatan dalam pemberian layanan darurat, hingga rendahnya rasa kepemilikan warga terhadap wilayahnya. Menurut penelitian Wibowo dan Santoso (2016), keberadaan identitas visual dalam suatu wilayah berkontribusi terhadap peningkatan kohesi sosial dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan komunitas.

RT 07 RW 04 Kelurahan Betungan merupakan salah satu wilayah yang sebelumnya menghadapi permasalahan minimnya penanda identitas wilayah. Kondisi jalan dan gang yang belum memiliki plang nama menyulitkan warga dalam memberikan petunjuk arah kepada tamu, petugas, maupun penyedia jasa. Lebih dari itu, situasi ini juga mengurangi rasa kebanggaan warga terhadap lingkungan tempat tinggal mereka.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pemasangan plang nama di RT 07 RW 04 menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan kemudahan praktis dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga untuk membangun identitas komunitas yang lebih kuat, meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan lingkungan, serta menciptakan lingkungan yang lebih tertata dan bermartabat. Sebagaimana dikemukakan oleh Kementerian Dalam Negeri (2015), pembangunan infrastruktur sederhana di tingkat RT/RW merupakan langkah awal yang efektif dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pembangunan berkelanjutan

## METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, metode pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

### Pemberitahuan dan Pelaporan

Tahap awal dimulai dengan perkenalan formal kepada Ketua RT 07 RW 04 Kelurahan Betungan. Tim KKN-T menyerahkan surat izin kegiatan dan menyampaikan rencana program pembuatan serta pemasangan plang nama. Tahap ini penting untuk membangun komunikasi yang baik dan mendapatkan dukungan dari pihak pengurus RT setempat.

### Survei dan Pemetaan Lokasi

Kegiatan survei dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting wilayah RT 07 RW 04. Tim melakukan pemetaan jalan dan gang yang membutuhkan plang nama, mengidentifikasi titik-titik strategis untuk pemasangan, serta melakukan diskusi dengan warga untuk menggali informasi tentang nama-nama jalan atau gang yang sudah dikenal masyarakat. Survei ini sangat penting untuk memastikan bahwa plang yang dipasang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan.

### Diskusi dengan Tokoh Masyarakat

Pertemuan dilakukan dengan Ketua RT 07 dan tokoh masyarakat setempat untuk membahas desain plang, lokasi pemasangan, dan pembagian peran dalam pelaksanaan kegiatan. Diskusi ini memastikan bahwa program yang dijalankan mendapat dukungan penuh dari masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

### Perancangan dan Pembuatan Plang Nama

Berdasarkan hasil survei dan diskusi, tim merancang desain plang nama yang mencakup informasi RT, RW, Kelurahan, serta nama jalan atau gang. Desain dibuat dengan mempertimbangkan aspek estetika, keterbacaan, dan ketahanan terhadap cuaca. Setelah desain disetujui, dilakukan proses pembuatan plang menggunakan bahan yang tahan lama.

### Pemasangan Plang Nama

Pelaksanaan pemasangan dilakukan secara gotong royong bersama warga RT 07 RW 04. Tim KKN-T berkoordinasi dengan warga untuk memastikan plang terpasang pada titik-titik yang telah ditentukan, dengan posisi yang mudah terlihat dan tidak mengganggu aktivitas warga. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal [sesuaikan tanggal] dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat.

**96 |** Roki Bimantoro, Kurniawan, Nahdiyah Arenta Cahaya Sakti, Imelia Arista Putri, Edwar Deva Ervansyah, Yanto Effendi, Asnawati, Liza Yulianti ; *Dari Jalan Gelap Menjadi Terang Bagaimana Plang Nama Sederhana Membuat Perbedaan Besar ...*



## **Sosialisasi dan Edukasi**

Selain pemasangan fisik, tim juga melakukan sosialisasi kepada warga tentang pentingnya menjaga dan merawat plang nama yang telah dipasang. Edukasi diberikan agar plang dapat bertahan lama dan terus berfungsi sebagai identitas wilayah yang membanggakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Aktivitas**

Kegiatan pemasangan plang nama di RT 07 RW 04 Kelurahan Betungan telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat setempat. Dokumentasi kegiatan menggambarkan proses yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, mulai dari tahap perencanaan hingga pemasangan.

Dampak terhadap Kemudahan Identifikasi Wilayah Setelah pemasangan plang nama, masyarakat merasakan kemudahan yang nyata dalam memberikan petunjuk arah kepada tamu, petugas layanan publik, maupun jasa pengiriman. Jika sebelumnya warga harus menjelaskan lokasi dengan patokan yang tidak jelas seperti "rumah sebelah pohon besar" atau "gang setelah warung", kini mereka dapat dengan mudah menyebutkan nama jalan atau gang yang tertera pada plang. Hal ini sejalan dengan pendapat Simanjuntak (2012) yang menyatakan bahwa sistem penandaan wilayah yang baik dapat meningkatkan efisiensi dalam mobilitas dan akses layanan publik.

### **Peningkatan Estetika Lingkungan**

Keberadaan plang nama yang dirancang dengan baik turut meningkatkan tampilan visual lingkungan RT 07 RW 04. Plang-plang yang terpasang rapi memberikan kesan bahwa wilayah tersebut terkelola dengan baik dan memiliki perhatian terhadap detail. Peningkatan estetika ini tidak hanya memberikan kenyamanan visual, tetapi juga meningkatkan rasa bangga warga terhadap lingkungan mereka.

### **Penguatan Identitas dan Rasa Kebersamaan**

Proses pembuatan dan pemasangan plang yang melibatkan gotong royong warga memperkuat ikatan sosial antarwarga RT 07 RW 04. Kegiatan kolektif ini menciptakan rasa memiliki bersama terhadap fasilitas yang ada di lingkungan mereka. Menurut Putnam (2000), aktivitas komunal seperti ini berkontribusi pada pembentukan modal sosial yang menjadi fondasi penting dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

### **Meningkatkan Kesadaran Administratif**

Pemasangan plang nama juga meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya ketertiban administratif. Warga menjadi lebih memahami struktur organisasi RT/RW dan pentingnya identitas wilayah dalam konteks pemerintahan lokal. Hal ini berpotensi meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan lainnya.

### **Partisipasi Masyarakat**

Antusiasme warga dalam mendukung kegiatan ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam proses pemasangan. Banyak warga yang turut membantu, mulai dari menyediakan peralatan hingga terlibat langsung dalam pemasangan. Dukungan dari Ketua RT 07 dan tokoh masyarakat juga menjadi faktor penting keberhasilan program ini.

### **Tantangan yang Dihadapi**

Meskipun secara umum kegiatan berjalan lancar, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain keterbatasan dana untuk pembuatan plang dalam jumlah yang lebih banyak, cuaca yang tidak selalu mendukung saat proses pemasangan, dan perlu adanya koordinasi yang intensif untuk menentukan titik-titik pemasangan yang tepat. Namun, dengan semangat gotong royong dan dukungan berbagai pihak, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi dengan baik.

### **Keberlanjutan Program**

Untuk memastikan keberlanjutan program, telah dilakukan penyerahan tanggung jawab pemeliharaan plang kepada pengurus RT dan warga. Warga dihibau untuk menjaga kebersihan dan keutuhan plang, serta melaporkan jika ada kerusakan yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, manfaat dari pemasangan plang nama ini dapat dirasakan dalam jangka panjang.



Gambar 1. Proses Diskusi dan Perencanaan Lokasi Pemasangan Plang dan No Rumah



(Gambar 2. Proses Pesangan No Rumah)

### Penyelesaian Masalah

Kegiatan pemasangan plang nama berhasil mengatasi permasalahan minimnya identitas wilayah dan kesulitan orientasi di RT 07 RW 04 melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif. Metode yang digunakan meliputi survei mendalam, diskusi kolaboratif dengan tokoh masyarakat, perancangan yang mempertimbangkan aspek fungsional dan estetis, serta pelaksanaan gotong royong yang memperkuat solidaritas warga.

Keberhasilan program ini ditunjukkan oleh beberapa indikator, yaitu terpasangnya plang nama di seluruh titik strategis yang memudahkan identifikasi wilayah, meningkatnya kemudahan akses bagi tamu dan petugas layanan publik, tumbuhnya rasa bangga warga terhadap lingkungan mereka, dan terbentuknya kesadaran kolektif tentang pentingnya ketertiban administratif wilayah.

Kekuatan internal yang mendukung meliputi antusiasme dan partisipasi aktif warga, dukungan penuh dari pengurus RT dan tokoh masyarakat, serta semangat gotong royong yang masih kuat dalam masyarakat. Sementara itu, peluang eksternal berupa dukungan dari kelurahan dan potensi replikasi program di RT/RW lain turut memperkuat keberlanjutan inisiatif ini.

Adapun tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan anggaran untuk pembuatan plang dalam jumlah banyak, kondisi cuaca yang tidak selalu mendukung, dan perlunya koordinasi intensif, dapat diatasi melalui strategi penggalangan swadaya masyarakat, penjadwalan yang fleksibel, dan komunikasi yang terbuka dengan semua pihak terkait.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif ini, pemasangan plang nama tidak hanya menyelesaikan masalah teknis identifikasi wilayah, tetapi juga berhasil membangun modal sosial yang kuat dalam masyarakat. Program ini membuktikan bahwa perubahan besar dapat dimulai dari langkah sederhana yang dilakukan bersama-sama



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan terkait pemasangan plang nama di RT 07 RW 04 Kelurahan Betungan, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat setempat. Pemasangan plang nama berhasil memberikan identitas yang jelas bagi wilayah RT 07 RW 04, sehingga memudahkan orientasi baik bagi warga maupun pendatang.

Kondisi yang sebelumnya menyulitkan dalam hal pemberian petunjuk arah dan akses layanan publik, kini menjadi lebih terorganisir dan efisien. Keberadaan plang nama yang terpasang di titik-titik strategis tidak hanya berfungsi sebagai penanda fisik, tetapi juga berperan dalam meningkatkan rasa kebanggaan dan kepemilikan warga terhadap lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur sederhana yang dikelola dengan baik mampu memberikan dampak besar terhadap kualitas hidup masyarakat.

Selain aspek fungsional, kegiatan ini juga berhasil memperkuat kohesi sosial melalui proses gotong royong yang melibatkan partisipasi aktif warga. Semangat kebersamaan yang terbangun selama pelaksanaan kegiatan menjadi modal sosial yang berharga bagi pembangunan komunitas ke depan. Dengan adanya dukungan kuat dari pengurus RT dan warga setempat, program ini berpotensi untuk terus berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang dalam membangun lingkungan yang tertata, beridentitas jelas, dan memiliki warga yang solid dan peduli terhadap lingkungannya.

### Saran

1. Bagi Masyarakat: Disarankan untuk terus menjaga dan merawat plang nama yang telah dipasang agar tetap dalam kondisi baik dan dapat berfungsi optimal. Warga juga diharapkan dapat melaporkan kepada pengurus RT jika terdapat kerusakan yang perlu diperbaiki, serta turut mengawasi agar plang tidak dirusak atau dihilangkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.
2. Bagi Pengurus RT/RW: Perlu melakukan pemeriksaan berkala terhadap kondisi plang nama dan melakukan perbaikan atau penggantian jika diperlukan. Pengurus juga diharapkan dapat melanjutkan program ini dengan memasang plang tambahan di lokasi-lokasi yang belum terjangkau, serta mengembangkan sistem penandaan lain seperti nomor rumah yang standar untuk melengkapi identitas wilayah.
3. Bagi Kelurahan: Diharapkan dapat memberikan dukungan berkelanjutan berupa bantuan material atau dana untuk pengembangan sistem penandaan wilayah yang lebih komprehensif di seluruh RT/RW. Kelurahan juga dapat menjadikan program ini sebagai model percontohan untuk diterapkan di wilayah lain yang menghadapi permasalahan serupa.
4. Bagi Mahasiswa/Pengelola KKN-T: Dianjurkan untuk melakukan monitoring pasca- program guna memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari kegiatan ini. Evaluasi berkala dapat dilakukan untuk mengidentifikasi area perbaikan dan peluang pengembangan program serupa di lokasi lain. Dokumentasi yang baik juga penting untuk dijadikan pembelajaran bagi pelaksanaan KKN periode berikutnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama yang luar biasa selama pelaksanaan program, antara lain: Universitas Dehasen Bengkulu, atas izin, fasilitas, dan dukungan penuh yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. LPPM Universitas Dehasen Bengkulu, atas arahan, bimbingan administratif, dan dukungan program pengabdian yang sangat membantu kelancaran kegiatan.

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yang telah membimbing, memberikan masukan konstruktif, serta arahan sehingga program dapat terlaksana sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Bapak Lurah Betungan, atas dukungan dan izin yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan di wilayah Kelurahan Betungan. Bapak Ketua RT 07 dan Bapak RW 04, atas dukungan penuh, arahan, dan kerja sama yang sangat baik selama kegiatan berlangsung. Tanpa bantuan beliau, program ini tidak akan berjalan selancar ini. Masyarakat RT 07 RW 04 Kelurahan Betungan, khususnya warga yang telah berpartisipasi aktif dalam gotong royong pemasangan plang nama, memberikan masukan berharga, dan menunjukkan antusiasme tinggi terhadap program ini. Kepercayaan dan dukungan dari masyarakat

merupakan motivasi terbesar bagi kami. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat RT 07 RW 04 dan menjadi inspirasi untuk program-program pengabdian selanjutnya. Kami berharap kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2015). Pedoman Umum Pengelolaan Rukun Tetangga dan Rukun Warga. Jakarta: Kemendagri RI.
- Nurmandi, A., & Purnomo, E. P. (2011). Manajemen Perkotaan: Aktor, Organisasi, Pengelolaan Daerah Perkotaan dan Metropolitan di Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Putnam, R. D. (2000). Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community. New York: Simon & Schuster.
- Simanjuntak, B. (2012). Penataan Ruang dan Pembangunan Berkelanjutan di Perkotaan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 23(1), 45–60.
- Suharto, E. (2014). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Jakarta.
- Wibowo, A., & Santoso, E. B. (2016). Pengaruh Identitas Visual terhadap Persepsi Masyarakat pada Ruang Publik Kota. *Jurnal Teknik ITS*, 5(2), C156–C160..